

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA
NEGERI 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZARUL RAISA

NIM. 150213087

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2020 M/1441 H

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

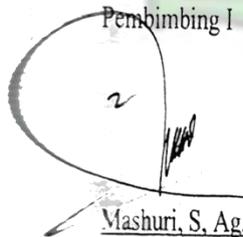
ZARUL RAISA

NIM. 150213087

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Mashuri, S. Ag. MA
197103151999031009

Pembimbing II



Elviana, S. Ag., M.Si
197806242014112001

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 02 Januari 2020 M
11 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



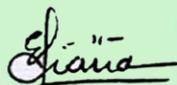
Mashuri, S. Ag, MA
NIP.197103151999031009

Sekretaris,



Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,



Elviana, M. Si
NIP. 197806242014112001

Penguji II,



Kurniawan, M. Pd.,Kons

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zarul Raisa
NIM : 150213087
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Januari 2020

Yang menyatakan,



Zarul Raisa
NIM. 150213087

ABSTRAK

Nama : Zarul Raisa
NIM : 150213087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 2 Januari 2020
Tebal Skripsi : 83 halaman
Pembimbing I : Mashuri, M.Ag,
Pembimbing II : Elviana S.Ag., M.Si
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Modeling*, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya, siswa yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Namun kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 5 Banda Aceh terdapat beberapa peserta didik kelas X yang masih tidak percaya diri, sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri dalam pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik *modeling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 30 siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode penggunaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Data didalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Setelah memperoleh data, data dianalisis dengan menggunakan uji *wilcoxon* yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sehingga layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Modeling*, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada teladan terbaik Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepada Allah SWT yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material, serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penuliss dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program studi Bimbingan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
3. Bapak Mashuri, S.Ag, MA, selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak, Amin.
4. Ibu Elviana S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan, ide, saran, arahan serta motivasi yang sangat berharga. Terima kasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lingkungan Allah SWT.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/karyawati jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Usman, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 5 Banda Aceh serta ibu Dra. Hj. Yusnaini, dan Rohani S.Ag selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktu untuk

membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

7. Seluruh siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh kelas X IPA 3 yang telah bekerjasama pada penelitian.
8. Teristimewah kepada Ibunda Tercinta Barrarati Agusti yang selama ini telah membantu penelitian dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan ananda dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih bunda semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan bunda dan terima kasih sudah membesarkan dan mendidik sehingga menjadi pribadi yang seperti saat ini.
9. Kepada adik tercinta Muhammad Abrar yang tiada henti memberi semangat dan perhatian.
10. Kepada yang tercinta keluarga besar Bachtiar, Nur Baiti Nyak Abbas, Bahrul Zakiri, Balya Zaswari, Barra Nohanna, Bahria Natarina, Barra Noviar, Barrarah Bakti Apiraura, Yowanda Firdausi, Filzatul Silmi dan Family lainnya.
11. Kepada Abang Akhmal Rinaldy dan Keluarga yang selalu memberi support, saran, motivasi dan sudi kiranya mendengar keluh kesah selama menyelesaikan skripsi.
12. Kepada sahabat terkasih Bella Fitria, Rita Fani, Fanny Adella, Rike Permatasari, Noni Maulina, Kintana, Putra Fajrillah, Rina Ridara, Siti Safura, Riska Wahyuni, The Ciloks, Aris, Raju, Abrar, Fikar, Yasir Syauqi, Iqbal Fitri, Nia, Mala dan sahabat yang tak disebutkan satu-persatu lainnya.

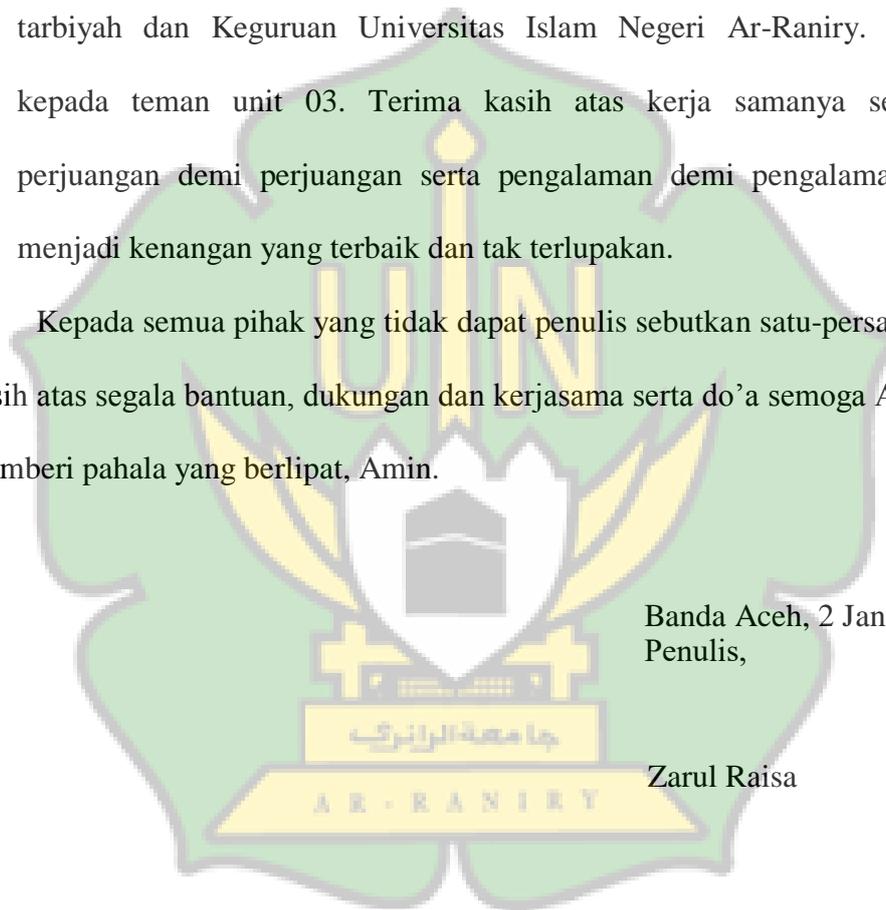
Terima kasih atas setiap saran, bantuan dan support yang telah diberikan semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan kalian. Kalian tidak akan terlupakan.

13. Kepada teman-teman angkatan 2015 dan juga kepada kakak-kakak dan abang-abang alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. khususnya kepada teman unit 03. Terima kasih atas kerja samanya selama ini, perjuangan demi perjuangan serta pengalaman demi pengalaman semoga menjadi kenangan yang terbaik dan tak terlupakan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a semoga Allah SWT memberi pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 2 Januari 2020
Penulis,

Zarul Raisa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kelompok	14
B. Tahapan dan Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	18
C. Pengertian dan Jenis-jenis Teknik <i>Modeling</i>	25
D. Langkah-langkah Teknik <i>Modeling</i>	30
E. Percaya Diri	32
1. Pengertian Percaya Diri	32
2. Perkembangan Rasa Percaya Diri Pada Remaja.....	39
3. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	42
4. Aspek-aspek Percaya diri	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	52
1. Validitas Instrumen.....	55
2. Reliabilitas Instrumen	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Desain One Group Pretest-Posttest Desain</i>	49
Tabel 3.2	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	53
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri (Sebelum Uji Coba)...	53
Tabel 3.4	: Rumus Validitas Instrumen	55
Tabel 3.5	: Hasil Validitas dan Non Validitas	56
Tabel 3.6	: Item Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Di Uji Coba.....	56
Tabel 3.7	: Rumus Reabilitas Instrumen.....	58
Tabel 3.8	: Kategori Reabilitas Instrumen	59
Tabel 3.9	: Kategori Reabilitas Instrumen SPSS	59
Tabel 3.10	: Rumus Uji Wilcoxon	62
Tabel 4.1	: Keadaan dan Jumlah Ruang.....	64
Tabel 4.2	: Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMA Negeri 5 Banda Aceh.....	66
Tabel 4.3	: Batas Nilai Kategori Kepercayaan Diri	67
Tabel 4.4	: Skor <i>Pretest</i> Siswa	67
Tabel 4.5	: Skor <i>Posttest</i> Siswa.....	70
Tabel 4.6	: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Kepercayaan Diri.....	70
Tabel 4.7	: Kategori Pengelompokkan Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	71
Tabel 4.8	: Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	72
Tabel 4.9	: Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks</i>	73
Tabel 4.10	: Peningkatan Jumlah <i>pretest</i> dan <i>posttes</i>	76
Tabel 4.11	: Kriteria Persentase	77
Tabel 4.12	: Tingkat Persentase Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.....	77

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 5 Banda Aceh	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Penyajian data	66
2. Pengolahan data	73
3. Interpretasi data	74
C. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Kepercayaan Diri.....	76

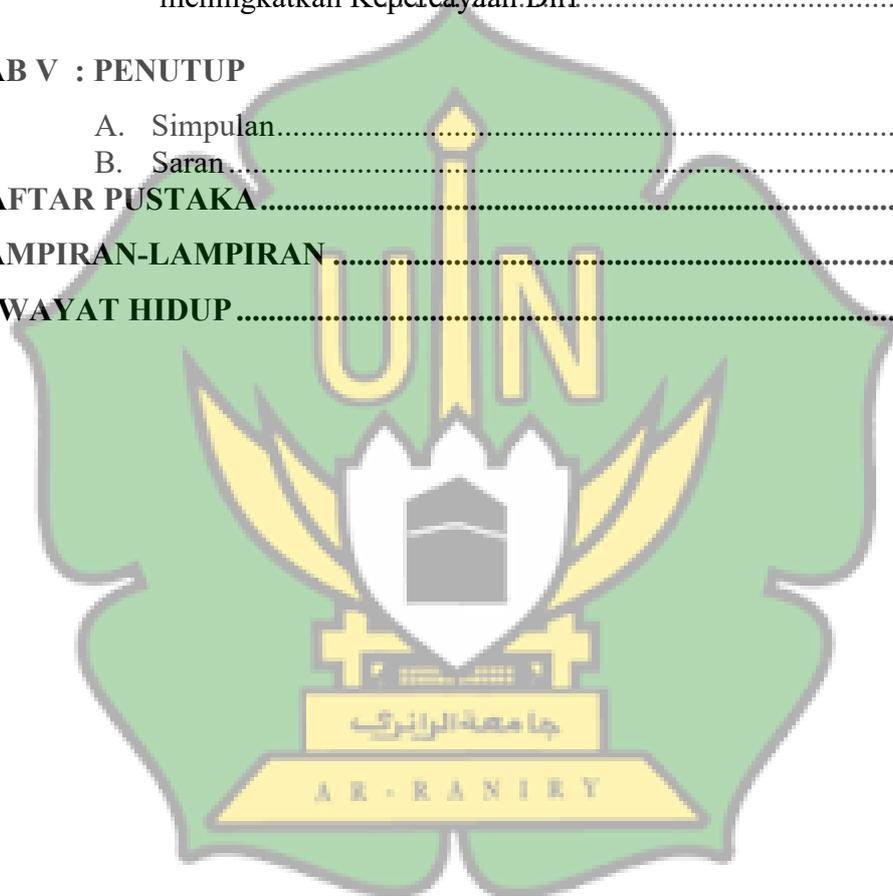
BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	98
----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri. Setiap individu diharapkan dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Begitu juga dengan sekolah, dimana sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan, dapat dikatakan sekolah sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat berpengaruh.

Pendidikan sebagai pembentukan pribadi diartikan sebagai salah satu kegiatan yang sistematis terarah pada terbentuknya kepribadian siswa. Kurangnya keterbukaan dalam mengemukakan pendapat juga menjadi faktor dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah haruslah setiap siswa memahami serta dituntut untuk memiliki rasa percaya diri, baik itu hanya sekedar menyapa maupun berkomunikasi. Dalam berkomunikasi pun individu harus mampu menyesuaikan diri, tidak malu untuk memulai suatu percakapan baik di lingkungan sekolah maupun organisasi.

Percaya diri juga ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Awal terbentuknya konsep diri itu dalam masa kanak-kanak. Orang tua merupakan lingkungan sosial bagi anak-anak. Terbentuknya sosial itu sudah dimulai dari bagaimana sikap, cara, serta perlakuan orang tua terhadap anak-anak

merupakan faktor penting dalam pembentukan percaya diri. Sedangkan pada masa remaja anak sudah mulai menarik diri dari orang tua dan memulai kehidupan mandirinya, sehingga anak pada tahap ini sudah masuk ke dalam lingkungan baru dan lebih luas lagi lingkungannya.

Tahapan perkembangan remaja seperti dikutip Mohammad Ali menurut Mapiarre berlangsung antara umur 12 tahun sampai 22 tahun yaitu umur 12 tahun sampai 22 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir usia 17/18 sampai 21/22 tahun.¹

Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode dimana siswa dalam proses pertumbuhan telah mencapai kematangan atau perubahan fisik. siswa mulai berinteraksi dengan lingkungan yang luas. Karena siswa pada tahap ini sudah mampu mengembangkan pikiran normalnya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan selalu merasa nyaman, puas, leluasa pada lingkungan atau kondisi yang seperti apapun karena siswa yang dijelaskan di atas dengan mudah dapat beradaptasi akan tetapi tidak semua siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik bahkan cenderung kurang dalam kepercayaan diri. Siswa akan memperoleh keuntungan dalam hal bersosialisasi dalam kelompoknya begitu juga dalam masyarakat. Dan juga siswa tidak akan merasa malu atau minder dengan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa yaitu rasa percaya diri yang ada pada dirinya. Terkadang sebagai seorang siswa yang berada dalam suatu

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9.

kelompok sukar dalam beradaptasi dengan lingkungan kelompoknya yang baru, hal inilah yang menghambat dalam proses belajarnya siswa di sekolah.

Fenomena yang terjadi masih banyak siswa yang tidak mampu mengendalikan diri di lingkungannya. Siswa yang tidak memperdulikan temannya, atau lebih mementingkan diri sendiri, malu dalam menjawab atau memberikan pendapat, serta masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam jawaban soalnya sendiri. Sehingga dalam faktor-faktor di atas maka akan terjadi kesenjangan dan menghambat sosial belajar siswa, yang mana akan mempengaruhi baik akademik dan non-akademik siswa. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangatlah penting dalam diri siswa sehingga dengan adanya percaya diri siswa tidak akan mengalami hambatan sosial belajarnya.

Kurang percaya diri pada siswa biasanya terjadi pada saat siswa memasuki lingkungan yang baru bahkan lingkungan yang lama, kurang percaya diri ini muncul ketika siswa memulai untuk berbicara, menyapa, bersalaman dengan orang yang baru di kenal. Bahkan di lingkungan yang lama siswa banyak mengalami gejala kurang percaya diri seperti di dalam kelas mudah cemas saat berhadapan dengan teman kelasnya, sering salah ucap ketika berbicara, gugup bila maju ke hadapan teman kelasnya, serta tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ada siswa yang mencotek ketika ujian, ada siswa yang tidak berani menjawab saat diberikan pertanyaan, mudah putus asa, mudah gugup, cemas saat menghadapi orang yang baru dikenal dan faktor lainnya.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan

diri siswa. Cara meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan Bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²

Bimbingan kelompok yaitu salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada sekelompok siswa yang ditujukan untuk mencegah masalah pada siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Bimbingan kelompok salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa yang kurang dalam kepercayaan dirinya. Siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih mengemukakan pendapat, berbicara, menjawab pertanyaan. Pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ini adalah salah satu upaya pengembangan diri dalam hal belajar berkomunikasi secara positif dan efektif dalam kelompok kecil.

Menurut beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Rizki Amalia yang berjudul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Siswa Kelas X TMO C SMK N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kepercayaan diri, setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik psikodrama hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan skor

² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 309.

yang signifikan kepercayaan diri pada kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik psikodrama. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Kristanti yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007.”. Hasil penelitian ini adalah bahwa layanan Bimbingan Kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007. Dan penelitian yang terakhir yaitu yang dilakukan oleh Atika Melina yang berjudul “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Kesimpulan dalam penelitian di atas bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut, maka membuktikan bahwa penelitian yang sudah dilakukan berhasil dan mendapatkan peningkatan yang signifikan serta tidak dibuat-buat.

Dengan adanya kepercayaan diri ini muncullah masalah dimana peneliti melihat kenyataan di lapangan, bahwa banyak siswa yang kurang dalam kepercayaan diri. Siswa tidak mempunyai kepercayaan diri yang penuh, siswa juga tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan beradaptasi akan menyebabkan terjadinya suatu interaksi melalui komunikasi dan petunjuk perilaku, yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa kepercayaan diri yang

meningkat pada siswa tersebut. Adapun siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik akan mengalami kesulitan dalam melakukan ujian yaitu siswa tidak percaya akan jawaban yang di isinya, tidak percaya diri juga terdapat pada siswa pada saat memaparkan pendapat dihadapan temannya, siswa tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya, tidak berani menjawab ketika diberi pertanyaan hal tersebut dapat membuat siswa cenderung tidak diperdulikan dan akhirnya mengganggu proses belajar siswa. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan membantu siswa mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu siswa mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran. Secara tidak langsung ini mempengaruhi prestasi akademik atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Banda Aceh diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat di kelas, hal ini dapat dilihat secara langsung saat siswa sedang belajar menampilkan hasil pemaparannya, bahkan banyak siswa yang tidak percaya diri pada jawabannya. Ketika pelaksanaan ujian pun siswa tidak percaya diri dalam menulis jawabannya, siswa banyak mencontek dan juga siswa banyak menghapus jawabannya dan memilih jawaban dari temannya. Percaya diri disini peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak mau bergaul dengan teman-temannya, tidak mau memberi pendapat di dalam pembelajaran serta dalam organisasi, bahkan masih banyak juga siswa yang acuh tak acuh pada sosial dan sekitarnya. Dari fenomena di atas peneliti dapat melihat bahwa benar adanya siswa pada sekolah tersebut kurang dalam kepercayaan dirinya. Dan peneliti tertarik untuk

meneliti hal tersebut, sehingga peneliti ingin melakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dimana peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik *Modeling*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

”Apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah :

“Untuk melihat apakah ada peningkatan kepercayaan diri dalam pemberian layanan bimbingan kelompok”

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³

“Ada perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan Bimbingan kelompok”

³ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta , 2016), h. 389.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkapkan jawaban mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lebih luas penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kajian teori dalam penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkapkan jawaban mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Serta menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan Konseling. Khususnya bagi konselor sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah. Lebih luas penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kajian dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Peneliti dapat memberikan masukan untuk SMA Negeri 5 Banda Aceh tentang pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri. Serta dapat memberikan masukan serta pengembangan untuk sekolah.

b. Bagi Prodi

Memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan. Memberikan bukti bahwa program studi mengeluarkan alumni-alumni terbaik dan terpelajari

c. Bagi Dosen

Memberi masukan agar dosen memberikan tugas mahasiswa supaya tugas diselesaikan dengan efektif.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar, mendapat masukan agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan, sehingga dapat mempermudah dalam menambah pengetahuan yang luas. Dengan hasil penelitian siswa dapat memberikan dampak positif

e. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling :

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih dalam menanam kepercayaan diri di lingkungan sekolah dan masyarakat. Serta meningkatkan berpikir kreatif dalam pembelajaran

f. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai masukan untuk bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri seseorang dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Peneliti mengharapkan mampu memberikan referensi dalam memberikan pemahaman terhadap kepercayaan diri siswa dan sebagai modal penelitian dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

1. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lingkungan psikologis dan sosiologis akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.⁴

Rahmat mendefinisikan kepercayaan diri yang rendah akan menimbulkan perilaku malu, kebingungan, gugup, dan dapat menghambat hubungan sosial, rasa rendah diri yang berlebihan akan mendapatkan kesulitan pada diri individu karena individu menarik diri dari berhubungan sosial.⁵

Kepercayaan Diri yang dimaksud adalah suatu perilaku positif yang ditampilkan seseorang pada situasi lingkungan tertentu. Namun jika kepercayaan diri rendah maka akan menghambat hubungan sosial.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kesimpulan dua orang atau lebih.⁶

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh orang yang ahli yaitu

⁴ Ahmad Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 10.

⁵ Sri Jarmitia, dkk, *Hubungan Antar Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Distabilitas Fisik di SLB Kota Banda Aceh*, 2016 (Jurnal Psikoklogi).

⁶ Winkel WS, *Bimbingan dan Konseling Di Instansi Pendidikan*, (terj. M.M Sri Hastuti), (Yogyakarta: Media Abadi, 2018), h. 71.

konselor, kepada sejumlah siswa untuk mencapai tertentu yang berguna bagi kehidupan siswa.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu-individu dalam situasi keompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu menjelaskan masalah pada siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pemberian bimbingan kelompok adalah proses dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun perorangan. Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan siswa lebih aktif dan dapat berpartisipasi dengan baik dalam kelompok, sehingga potensi yang ada pada diri siswa dapat benar-benar digali dan berkembang dengan baik.

Bimbingan kelompok yang akan diberikan oleh peneliti menggunakan teknik *modeling*. Adapun teori *modeling* merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi.⁸

Teknik *modeling* juga memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subyek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan

⁷ Tatiek Romlan, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 3.

⁸ Diantini Nur Faridah, "Efektifitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05 No 01, Februari 2019, h. 11.

sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku pengamat atau tindakan teladan. Menurut Bandura bahwa belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain.⁹

Teknik *modeling* digunakan untuk membentuk perilaku baru serta memperkuat perilaku yang sudah ada. Jadi dapat dikatakan bahwa teknik *modeling* ini ialah suatu perangsang untuk memperoleh perubahan baik pada tingkah laku, pikiran, dan sikap yang ada pada individu. Serta mengurangi perilaku atau sikap yang tidak sesuai kearah yang lebih baik dengan cara mengamati tindakan orang lain sebagai model.

Dalam penelitian ini teknik bukanlah tujuan utama akan tetapi hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan Bimbingan oleh karena itu pemimpin kelompok harus berusaha untuk mencoba dan mengembangkan kreativitasnya agar dapat menggunakan dan memilih teknik yang tepat dan sesuai dengan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *modeling symbolic* yang kemudian dipadukan dengan layanan bimbingan kelompok. Teknik *modeling symbolic* merupakan teknik yang menggunakan media seperti film, video, atau buku pedoman dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan. media seperti film, video, atau

⁹ Edi Puwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 129.

buku pedoman yang disajikan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan *need assessment* (kebutuhan) siswa di sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu fasilitas yang diberikan di dalam Bimbingan Konseling dengan tujuan untuk membantu individu dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok sendiri dapat diberikan melalui pemberian informasi ataupun dalam bentuk melakukan aktivitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian terhadap individu yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat interaksi antar anggota kelompok bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa serta mengembangkan potensi pada diri siswa. Dalam bimbingan kelompok anggota kelompok juga dapat bertukar pendapat, memberikan saran, serta menukar informasi-informasi yang bermanfaat.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberi bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan

¹⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 309.

bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangannya atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh seorang ahli kepada klien yang beranggotakan beberapa orang atau kelompok, dimana membahas masalah yang ditentukan oleh konselor untuk dapat mencapai tujuan yang bersama.

Berikut ini pengertian bimbingan kelompok akan dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.¹²

Achmad menyatakan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Isi

¹¹ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.27.

¹² Dewa Ketut sukardi dan Desak P.E. Nila kusnawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.¹³

Abu Bakar M. Luddin mendefinisikan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan saran, tanggapan, dan sebagainya. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat.

Menurut peneliti bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan pemberian informasi kepada suatu kelompok, yang dilakukan oleh seorang ahli untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

¹³ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 17.

¹⁴ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling “ Tinjauan Teori dan praktik”*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 67.

Untuk tercapainya kesuksesan Bimbingan Kelompok sangat dipengaruhi oleh tujuan didalam Bimbingan Kelompok. Adapun Tujuan Bimbingan Kelompok antara lain :

- a. Mampu berbicara dihadapan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan
- e. Mampu mengendalikan diri dalam menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lain
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.¹⁵

Tujuan bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan tentang kehidupan, dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam belajar, kari serta kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.¹⁶

Setiap kegiatan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang untuk

¹⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 178-179.

¹⁶ Ahmad Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, h. 23.

menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan belajar yang dihadapi.¹⁷

Tujuan Bimbingan kelompok yang dapat dipahami peneliti ialah dimana sebagai sarana pengembangan diri dalam bentuk kelompok. Dalam kelompok individu diajarkan untuk lebih menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan yang baik satu sama lainnya. Diharapkan individu mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi individu yang lebih percaya diri.

B. Tahapan dan Teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan Bimbingan Kelompok memiliki beberapa tahapan serta teknik yang harus diperhatikan oleh peneliti. Maka kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Adapun beberapa tahap menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Prayitno berpendapat bahwa ada empat tahapan layanan Bimbingan Kelompok yaitu:

- a. Tahap Pembentukan
Tahap ini tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok.
- b. Tahap Peralihan
Tahap ini transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan.
- c. Tahap Kegiatan
Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai.

¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 146.

d. Tahap Pengakhiran.

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa henti.¹⁸

Berdasarkan tahap-tahap di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik melalui bimbingan kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk peserta didik, yang mana kepentingan yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, meningkatkan kemampuan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya.

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan Bimbingan kelompok sebagai berikut:

- 1) Langkah awal
Langkah awal ini dimulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.
- 2) Perencanaan kegiatan
Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penelitian, serta waktu dan tempat.
- 3) Pelaksanaan kegiatan
 - a) Persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi
 - b) Persiapan tema, tujuan bimbingan kelompok, cara-cara, asas, perkenalan diri
 - c) Peralihan
 - d) Kegiatan
 - e) Evaluasi kegiatan
 - f) Analisis dan tindak lanjut.¹⁹

¹⁸ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 110-115.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan...*, h. 17.

Sedangkan menurut Hartinah di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

- 1) Tahap pembentukan
Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok
- 2) Tahap peralihan
Pada tahap ini peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Tahap inti
Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
- 4) Tahap pengakhiran
Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok.²⁰

Dari penjelasan tahapan-tahapan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya pemimpin kelompok dituntut dapat menguasai kegiatan kelompok melalui tahapan-tahapan yang telah ada. Dengan harapan anggota kelompok ikut berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian ini ada beberapa teori seperti yang telah disebutkan di atas. Namun dalam setiap teori mempunyai ciri tertentu, hanya saja dalam setiap teori memakai istilah yang kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Teori-teori tersebut akan digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan tujuan yang sama yaitu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan Prayitno, yang mana tahapan Prayitno sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahapan Prayitno memusatkan peserta didik dalam

²⁰ A, Hallen, *Bimbingan dan Kelompok, Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 132.

meningkatkan keterlibatan diri dalam kelompok, sehingga membuat peserta didik mampu mencapai tujuan yang akan diraih dalam penelitian ini.

Penjelasan dari Tahapan-tahapannya antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Pada tahap ini anggota kelompok akan mengenal satu sama lain. Dimana perkenalan disini bermaksud agar mempermudah anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan tanpa memperoleh perasaan asing dan tidak nyaman.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan beberapa kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

Pada tahap ini konselor akan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilewatkan anggota kelompok. Serta menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan komunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

Tahap kegiatan merupakan kehidupan sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Para anggota saling membantu, saling menerima, saling menguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Pada tahap ini anggota kelompok sudah merasa nyaman dalam kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok juga sudah bertukar pendapat dan memecahkan masalah bersama-sama.

d. Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa henti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan

kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan peninjauan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian dan tindak lanjut (*Follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.²¹

Pada tahap yang terakhir dimana ada penilaian dan tindak lanjut. Dimana konselor atau pemimpin kelompok melihat apakah kegiatan kelompok sudah siap di akhiri atau perlunya tindak lanjut. Pada tahap pengakhiran, konselor juga memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar kegiatan yang dilakukan mendapat diterapkan dengan positif di kehidupan sehari-harinya.

Adapun tahapan-tahapan di atas dapat peneliti simpulkan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan, dan tahapan pengakhiran. Dari ke empat tahapan yang telah disebutkan ini sangatlah penting dalam

²¹ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok...*, h. 110-115.

menyukseskan perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok .

Dalam kegiatan bimbingan kelompok selain adanya tahapan adapun hal lain yang harus diperhatikan yaitu teknik-teknik pelaksanaan dalam kegiatan. Adapun beberapa teknik pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yaitu :

Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Hal tersebut memang demikian karena pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses interaksi antarpribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok pada bimbingan kelompok.²²

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok disini bertujuan untuk mengembangkan pribadi individu dalam bentuk kelompok, dengan kesamaan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok baik tahapan-tahapan dan teknik-teknik yang akan digunakan harus dipilih serta disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan serta memperbaiki perilaku peserta didik. Peneliti menjelaskan bahwasannya dalam hal ini teknik bukanlah tujuan tetapi hanyalah alat untuk mencapai tujuan bimbingan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mengaplikasikan teknik *Modeling Symbolic* dengan layanan bimbingan kelompok. Teknik *Modeling* yang dimasukkan dalam penelitian ini merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati.

²² Prayitno, *Layanan Bimbingan...*, h. 78.

C. Pengertian dan Jenis-jenis Teknik *Modeling*

Perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini penokohan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar melalui observasi orang lain sebagai model yang memiliki peran sebagai perangsang pikiran, sikap, dan tingkah laku.

Modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan belajar sosial. Teknik *Modeling* telah mulai digunakan pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh film, tokoh imajinasi. Istilah yang digunakan yaitu penokohan (*Modeling*) peniru, belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan perilaku orang lain yang diamati, ditiru, merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain. *Modeling* merupakan kegiatan belajar melalui kegiatan observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang amati, menyamakan berbagai pengamatan sekaligus serta melibatkan proses kognitif. Tingkah laku yang dimodifikasi dengan *Modeling* adalah agresif, merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, berbicara sembarang, meminjam barang tanpa izin, fobia, dan takut.²³

Berdasarkan pengertian di atas *Modeling* dapat dikatakan suatu pembentukan tingkah laku yang memperkuat tingkah laku yang akan diubah atau dibentuk pada individu itu sendiri. Serta banyak perilaku manusia dibentuk dan

²³ Gantina dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2011), h. 176.

dipelajari melalui model, seperti dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru pada dirinya.

Adapun beberapa pengertian Teknik *Modeling* menurut para ahli yaitu, sebagai berikut:

Menurut Purwanta bahwa Teknik *Modeling* adalah memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku pengamatan atau tindakan teladan.²⁴

Latipun mendefinisikan Teknik *Modeling* ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan pada konseli tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh.²⁵

Menurut Tatiek Kalimat Teknik *Modeling* terdiri dari dua kata, yaitu Teknik dan *Modeling*. Pertama kata teknik menurut Kamus Besar Tesaurus Bahasa Indonesia teknik adalah cara, gaya, jalan, metode, proses. Kemudian kata *Modeling* adalah miniatur, acuan, cermin, pola, teladan, tiruan.²⁶

²⁴ Edi, Purwanta, *Modifikasi Perilaku...*, h, 129.

²⁵ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2011), h. 102.

²⁶ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompoas Gramedia, 2014), h. 650.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik *Modeling* merupakan suatu proses pembelajaran melalui pengamatan seorang model yang dibuat sebagai perangsang suatu gagasan sikap atau perilaku, kemudian agar dapat ditiru serta mengalami perubahan tingkah laku dari model yang diamati.

Dalam Teknik *Modeling* tidak hanya mengubah tingkah laku tanpa memiliki tujuan apapun. Tujuan Teknik *Modeling* adalah untuk membantu klien merespon hal-hal yang baru, mengurangi respon-respon yang tidak sesuai, dan untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif.²⁷ Dari beberapa pengertian diatas maka tujuan dari *Modeling* adalah untuk membentuk perilaku baru menjadi lebih baik dan mengurangi perilaku yang kurang sesuai.

Adapun manfaat dari teknik *Modeling* yaitu bahwa kecakapan-kecakapan sosial bisa diperoleh dengan mengamati dan mencotoh model-model yang ada. Reaksi-reaksi emosional yang terganggu juga dapat dihapus dengan cara mengamati orang lain yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya.²⁸

Manfaat dari *Modeling* yaitu mencegah perilaku yang tidak diinginkan serta meningkatkan perilaku positif yang dimiliki individu tersebut. *Modeling* sangat bermanfaat untuk mengubah perilaku yang merugikan bagi suatu individu yang mengalami kesulitan di hal-hal tertentu.

²⁷ Purnamasari, Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, (Semarang: Buku Ajar BK UNNES, 2012), h. 39.

²⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi*, (Bandung: PT. Refika Aditama), h. 222.

Modeling merupakan teknik belajar melalui observasi dengan menambah atau mengurangi tingkah laku yang diamati. Terdapat beberapa jenis Teknik *Modeling* yaitu:

- a. Penokohan nyata (*Live Model*) seperti : terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikaguminya dijadikan sebagai model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (*Symbolic Model*) seperti : tokoh yang dilihat didalam sutau film, video atau media lainnya, dan
- c. Penokohan ganda (*Multiple Model*) seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap ddan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain dalam bersikap.²⁹

Berdasarkan jenis-jenis *Modeling* di atas dapat disimpulkan berdasarkan kesesuaian terbagi dari tiga jenis yaitu penokohan nyata, penokohan simbolik, dan penokohan ganda. Ketiga jenis penokohan ini digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau yang sesuai dengan kegunaan permasalahan individu tersebut. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan Jenis penokohan simbolik (*Symbolic Model*).

Adapun tipe-tipe *Modeling* lainnya juga memperkuat dan menambahkan ada tiga macam penokohan, yaitu :

- 1) Penokohan nyata (*live model*) seperti : terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- 2) Penokohan simbolik (*Symbolic model*) seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain.
- 3) Penokohan Ganda (*Multiple Model*) seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap.³⁰

Dari model-model di atas, maka dapat disimpulkan pemodelan adalah suatu cara dalam belajar untuk memperoleh hal yang ingin dicapai. Jenis-jenis *Modeling*

²⁹ Gantina dkk, *Teori dan praktek...*, h. 179.

³⁰ Gunarsa D. Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), h. 221.

digunakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, adapun ketiganya juga dapat digunakan sekaligus dalam pemberian teknik.

Dalam melaksanakan kegiatan kegagalan prosedur akan menyebabkan banyak hal. Prosedur tidak dibuat-buat oleh peneliti. Dari masing-masing tahap ada beberapa prinsip yang seharusnya diperhatikan agar kegiatan berjalan dengan baik. Ada beberapa proses penting dalam prosedur meneladani yaitu:

- a. Perhatian, dimana individu harus berfokus pada model yang dipengaruhi asosiasi pengamat dengan model
- b. Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasi dalam ingatan
- c. Peniru tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya, apa yang harus dikerjakan.
- d. Motivasi dan penguatan, motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi lebih aktif.

Adapun empat tahap lainnya belajar melalui pengamatan perilaku orang lain

(*Modeling*) :

- 1) Tahap perhatian (*attention process*)
Perilaku yang baru tidak dapat didapatkan kecuali jika perilaku itu diperhatikan dan dipraktikkan secara langsung. Dimana pengamat harus memiliki keterampilan dalam memperhatikan, mengamati, serta adanya motivasi.
- 2) Tahap Retensi
Dalam belajar mengamati diperlukannya berulang kali perulangan penampilan model, atau simbol sehingga dapat diterima dan diingat dalam jangka waktu panjang, jadi pengamat harus memiliki memori atau daya ingat yang baik. Dalam tahap ini setiap pemberian model, simbolik baiknya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan mudah diingat oleh pengamat.

3) Tahap Reproduksi

Pada tahap ini pengamat dapat merasakan apakah perlakuan-perlakuan yang diberikan telah dikuasai. Jika pemodel sudah dapat menguasai, maka perlunya pengulangan latihan agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan dan dapat merubah perilakunya.

4) Tahap Motivasi dan Penguatan

Penguatan memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran ini. Jika pengamat memperoleh penguatan pada saat peniruan atau pmodelan maka pengamat akan menaruh perhatian dalam mengingat dan memproduksi perilaku tersebut. penguatan juga akan membantu pengamat dalam memertahankan perilakunya.³¹

Dari beberapa tahapan yang dijelaskan di atas yang dapat peneliti simpulkan yaitu dimana setiap tahap memiliki hal positif dalam menjalankan kegiatan *Modeling*. Ada hal-hal yang memang harus di perhatikan dalam kelancaran kegiatan sehingga proses kegiatan tidak terjadi kesenjangan bagi pengamat.

D. Langkah-Langkah Teknik *Modeling*

Untuk kelancaran dalam proses kegiatan dapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Modeling* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan bentuk penokohan (*Live Model, Symbolic Model, Multiple Model*).
- b. Pada *Live Model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya yang memiliki kesamaan, seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik.
- c. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model
- d. Komplexitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. Kombinasikan *Modeling* dengan aturan, intruksi, dan penguatan.
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
- g. Bila mungkin membuat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara yang tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode *Modeling* dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang paling sukar.

³¹ Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling*, (Surabaya:Unesa University Press, 2013), h.64-65.

- i. Skenario *Modeling* harus dibuat realistik
- j. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli).³²

Dalam langkah-langkah jenis pemodelan dapat digunakan ketiganya jika memang diperlukan oleh peneliti. Pemilihan objek atau pemodelan pun sangat menentukan berhasilnya kegiatan.

Sedangkan menurut Purnamasari langkah-langkah *Modeling* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan perilaku tujuan
- 2) Menentukan jenis *Modeling* yang akan digunakan
- 3) Meminta klien untuk memperhatikan apa yang harus ia pelajari sebelum *Modeling* dilakukan
- 4) Konselor menunjukkan perilaku model, menggunakan model yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh
- 5) Konselor meminta klien untuk mengamati model dan memintanya untuk menyimpulkan apa yang dilihat dari demonstrasi model
- 6) Konselor meminta klien untuk memperagakan perilaku yang dilakukan model dan konselor memberikan penguatan pada klien terhadap usahanya meniru model
- 7) Melakukan evaluasi dan penugasan.³³

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan Teknik *Modeling*. Peserta didik diharapkan untuk memperhatikan setiap penokohan yang diberikan sehingga pemodelan berjalan dengan baik.

³² Gantina dkk, *Teori dan...*, h. 179.

³³ Purnamasari, Lilis Ratna, *Teknik-Teknik...*, h. 44.

E. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri dapat dikatakan sebagai salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk dari proses belajar dalam interaksi dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan mudah dalam melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an juga menegaskan tentang kepercayaan diri dan pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan, yang dijelaskan pada surah Ali Imran ayat 139 Allah berfirman:

﴿آل عمران : ١٣٩﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. *QS. Ali Imran: 139*”

Allah berfirman untuk menyemangatkan hamba-hambaNya yang beriman dan menguatkan tekad mereka serta membangkitkan keinginan mereka, “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, ” maksudnya, janganlah kalian lemah semangat dan lemah pada tubuh kalian, dan janganlah kalian bersedih hati ketika kalian tertimpa oleh suatu musibah dan diuji dengan ujian seperti ini. Karena kesedihan dalam hati dan dan kelemahan pada pada tubuh (justru) akan menambah musibah pada diri kalian, dan akan menjadi faktor pembangkit (kemenangan) bagi musuh kalian atas diri kalian; akan tetapi kuatkanlah hati kalian dan tegarkan, lalu buanglah kesedihan darinya hingga kalian kuat dalam memerangi musuh kalian. Allah telah menyebutkan bahwa tidaklah patut bagi mereka untuk lemah dan bersedih padahal mereka itu paling

tinggi kedudukannya dalam keimanan dan mereka mengharap pertolongan Allah dan pahalanya. Karena itu seorang Mukmin yang mengharapkan sesuatu yang telah dijanjikan oleh Allah berupa balasan duniawi dan ukhrawi tidaklah patut baginya hal tersebut. Oleh karena itu, Allah berfirman, “padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” Kemudian Allah menghibur mereka karena mereka telah menderita kekalahan, dan Allah menjelaskan tentang hikmah-hikmah yang agung yang berkaitan dengan hal tersebut seraya berfirman.³⁴

Dari surah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Allah SWT menjelaskan percaya diri berkaitan dengan sifat dan sikap seorang muslim yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Umat yang beriman harus teguh dalam pendirian, hanya memohon kepada Allah sebagai sumber kekuatan. Teguh pendirian, tidak merasa takut dan tidak bersedih merupakan sifat seseorang yang percaya dengan kemampuan diri yang diberikan Allah kepadanya. Demikian juga dalam belajar, belajar merupakan sebuah ibadah. Dengan percaya bahwa Allah telah memberikan kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Oleh karena itu percaya diri sangatlah dianjurkan dalam Islam untuk melakukan segala kegiatan.

Menurut Hakim percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek

³⁴ Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi, *An-Nafahat Al-Makkiyah*, (Damaskus : Darul Minhaj, 2013), h. 132.

kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya, individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri.³⁵ Siswa yang memiliki percaya diri akan merasa optimis dalam melakukan semua aktivitasnya.

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan perilaku yang mempengaruhi perasaan yang atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang ia sukai, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan dapat menghargai kelebihan dan kekurangan yang ia miliki.³⁶

Menurut Hurlock “seseorang yang memiliki kepercayaan diri, maka ia mempunyai pandangan positif mengenai dirinya, menghargai diri sendiri serta mengejar harapan-harapan yang membuatnya sukses. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, artinya ia mempunyai sudut pandang positif mengenai dirinya, memiliki untuk menggapai cita-cita walaupun ia menghadapi kesulitan dalam meraih impiannya. Individu-individu yang memiliki kepercayaan diri tergambar dari perilaku dan tindakannya salah satunya ia mampu mengapresiasi dan memotivasi dirinya untuk terus melakukan perbuatan-perbuatan positif.³⁷

³⁵ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), h.6.

³⁶ Siti Jariah, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2015),h. 10. Skripsi Tidak diterbitkan

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.21.

Menurut Prayitno seseorang siswa memiliki kepercayaan diri di dalam arena sosial, maka siswa tidak gelisah dalam bergaul, mampu menyesuaikan diri, lebih nyaman dengan dirinya, serta mampu mengembangkan perilaku dalam situasi sosial. Dengan adanya kepercayaan diri pada siswa, maka ia mampu menyesuaikan diri dengan baik terutama dengan lingkungan sosialnya. Sehingga ia terhindar dari rasa minder dalam menjalin hubungan pertemanan, terhindar dari rasa cemas karena merasa diremehkan oleh teman, membantu siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dengan banyak orang, serta lebih nyaman menampilkan dirinya apa adanya.³⁸

Menurut Angelis kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah.³⁹

Jadi berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh penting dalam diri individu, dimana kepercayaan diri sangat berperan penting dalam kesuksesan diri individu, baik itu dalam bersosialisasi, bermasyarakat, maupun pada teman sebaya serta kesuksesan dalam diri individu itu sendiri. Kepercayaan diri akan membawa individu lebih memahami akan dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihanannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah menyesuaikan diri baik

³⁸ Sumadiyasa dkk, *Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi di Kelas X SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol. 3 No.1 Mei 2018, h. 16.

³⁹ Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.10.

dalam kondisi apapun. Orang yang percaya diri akan membawa dirinya kearah yang positif dan berfikir lebih efektif seperti selalu mencari solusi yang baik dalam setiap hal, tidak putus asa, bertanggung jawab, bekerja sama, bersemangat, serta mampu menempatkan diri pada lingkungannya.

Percaya diri juga dapat dikatakan sebagai sikap positif baik itu untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya. Serta juga keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan hidup apapun, dengan melakukan atau berbuat sesuatu yang akan mencapai tujuan hidupnya. Siswa juga yakin pada saat melakukan sesuatu yang mungkin menurut orang lain tidak bisa. Siswa yang memiliki percaya diri yang baik dan positif akan memudahkan siswa tersebut dalam hal prestasi di sekolah, dan juga dapat dengan mudah bersosialisasi dengan teman, guru serta lingkungan sekitarnya.

Adapun dalam kepercayaan diri Menurut Angelis ada tiga jenis , yaitu :

- a. Kepercayaan Diri Tingkah Laku
Yang berkenaan dengan tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- b. Kepercayaan Diri Emosional
Yang berkenaan dengan emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- c. Kepercayaan Diri Spiritual
Kepercayaan diri spriritual adalah keyakinan individu bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaan kita punya makna.⁴⁰

Dari jenis-jenis kepercayaan diri di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam setiap individu memiliki beberapa jenis kepercayaan diri baik itu lahir dan batin. Individu yang mampu membina percaya diri yang baik maka individu tersebut akan mampu mewujudkan dan meraih cita-citanya begitu juga dengan

⁴⁰ Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri)...*, h.58.

individu yang mampu mengontrol sisi emosinya dan agamisnya. Dengan jenis kepercayaan diri tersebut individu tersebut adalah individu yang baik percaya dirinya.

Fatimah mengemukakan tentang beberapa ciri atau karakteristik siswa yang mempunyai rasa percaya diri sebagai berikut :

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁴¹

Maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik siswa yang mempunyai rasa percaya diri dimana siswa mampu mengendalikan dirinya tanpa ada dorongan dari orang lain. Berani menjadi diri sendiri, serta dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Hakim menjelaskan ciri-ciri siswa yang memiliki rasa percaya diri :

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan

⁴¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 147.

- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi dan bersikap positif
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.⁴²

Peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah dimana siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

Maka dari teori penjelasan di atas Peneliti menyimpulkan bahwa ketika seorang individu mampu dan memilih dari beberapa karakteristik percaya diri maka individu tersebut adalah individu yang berhasil baik itu dalam prestasi belajar dan lingkungannya. Dapat dilihat juga individu yang di sebutkan di atas memiliki ciri kekreatifan yang ada pada dirinya tanpa harus merasa minder terhadap orang lain.

Menurut Hakim menjelaskan ciri-ciri individu yang kurang memiliki kepercayaan diri adalah:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu;
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam satu situasi; gugup dan terkadang bicara gagap
- d. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik; memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil
- e. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- f. Sering menyendiri dari kelompok
- g. Mudah putus asa
- h. Cenderung tergantung pada orang lain
- i. Pernah mengalami trauma⁴³

⁴² Hakim, *Mengatasi Rasa...*, h.6.

⁴³ Hakim, *Mengatasi Rasa...* , h.8-9.

Maka dapat disimpulkan ciri siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri yaitu siswa tidak mampu mengendalikan diri baik dilingkungan sekolah dan sosialnya, siswa mudah cemas bila dihadapkan dengan orang yang baru.

Adapun siswa yang memiliki kurang percaya diri menurut Fatimah diantaranya adalah:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus
- g. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.⁴⁴

Peneliti menyimpulkan siswa yang memiliki kurang percaya diri disini yaitu siswa yang sulit dalam kegiatan sosialnya. Siswa suka menyendiri tidak suka menampilkan diri dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan dari di atas peneliti menyimpulkan jika individu kurang dalam percaya diri maka individu akan mengalami hambatan dan mudah emosional karena merasa tidak mampu dan merasa terasingkan. Individu yang kurang percaya diri cenderung mengalami depresi karena terlalu merasa diri tidak mampu dan tidak mempunyai keahlian atau kemampuan, dengan begitu individu tidak akan berhasil dan maju ke langkah yang lebih baik. Akan mengalami kesulitan dalam prestasi dan lingkungannya.

⁴⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, h. 150.

2. Perkembangan Rasa Percaya Diri Pada Remaja

Dalam kepercayaan diri ada beberapa kelemahan yang kerap menjadi acuan terhadap peserta didik dalam mengembangkan percaya dirinya. Maka dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan percaya diri pada peserta didik.

Menurut Hakim bahwa kelemahan-kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangatlah luas dan berkaitan dengan kehidupan didalam keluarga sejak masa kecil. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Berikut ini berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri, yaitu :

a. Cacat atau kelainan fisik

Seorang individu yang mengalami kelainan fisik tertentu dengan sendirinya amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Cacat atau kelainan yang diderita sejak kecil kadang-kadang diperberat oleh adanya ejekan dari orang lain atau teman-teman sekelasnya sehingga pembentukan rasa percaya diri individu tersebut sangatlah dipengaruhi oleh faktor ini.

b. Buruk Rupa

Wajah yang kurang menawan juga merupakan salah satu kendala untuk bisa mempunyai rasa percaya diri yang kuat.

c. Ekonomi lemah

Gejala tidak percaya diri ini biasanya dialami oleh seseorang yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, tetapi karena kepentingan tertentu harus berada di lingkungan yang sama dengan orang dari kalangan ekonomi menengah ke atas.

d. Sering gagal

Kegagalan yang terlalu sering dialami di dalam bidang apapun, seperti dalam ujian, bidang olahraga biasanya akan menimbulkan kecemasan pada seseorang ketika mencoba untuk memperoleh sukses di bidang yang sama. Kecemasan tersebut akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam bentuk keraguan apakah ia masih mempunyai harapan untuk mengatasi kegagalan

e. Tidak siap menghadapi situasi tertentu

Rasa tidak percaya diri yang muncul karena seseorang tidak siap menghadapi suatu situasi merupakan gejala yang sering terjadi dan normal. Krisis percaya diri akan menjadi lebih parah jika belum mempunyai pengalaman untuk tampil di depan orang banyak.

f. Kesulitan di dalam menyesuaikan diri dengan orang lain bisa menimbulkan rasa tidak percaya diri. Seseorang bisa diliputi keraguan apakah orang di sekitarnya atau tidak.

g. Mudah cemas dan penakut

Mudah cemas dan penakut terutama yang tertanam sejak masa kecil, merupakan bibit tidak percaya diri yang sangat parah. Penyebab utama masalah ini adalah pola pendidikan keluarga di masa kecil.

h. Mudah gugup

Kegugupan biasanya meningkat dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dihadiri oleh orang banyak. Terutama jika ia tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa gugup dalam dirinya. Dengan sendirinya, rasa percaya dirinya akan mengalami gangguan.

i. Sering menghindar

Krisis percaya diri boleh dikatakan merupakan gejala umum dalam arti semua orang pernah mengalaminya ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Misalnya, di sekolah, guru memerintahkan murid tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal, membaca, menyanyi, atau hal lainnya.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan yang sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri ini berupa kurang menerima fisiknya, ekonominya rendah, mudah cemas dan takut, cemas, dan sering menarik diri dari lingkungannya. Maka kelemahan-kelemahan ini harus dihilangkan, sehingga peserta didik mampu menerima dan mengembangkan percaya diri pada dirinya.

⁴⁵ Hakim, *Mengatasi Rasa...*, h.12-22.

3. Faktor yang mempengaruhi Percaya Diri

Gejala tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahannya didalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Sehingga seseorang tersebut mengalami gejala kurang dalam kepercayaan diri. Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam satu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai

pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁴⁶

Tidak hanya faktor yang mempengaruhi saja yang diperhatikan melainkan faktor yang mempengaruhi seseorang tidak percaya diri pun sangat diperhatikan sehingga terlihat hambatan dalam diri seseorang tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang tidak percaya diri antara lain:

- 1) Perlakuan keluarga yang keras, keluarga lebih banyak mencela daripada memuji. Dan lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang dan penghargaan, terutama pada masa kanak-kanak dan masa remaja.
- 2) Kurangnya komunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- 3) Kekurangan jasmani
- 4) Kegagalan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai
- 5) Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal
- 6) Kurang memahami nilai dan perasaan iman dalam hidup
- 7) Anak tidak meyakini fungsi dari :anak tidak yakin bahwa keseluruhan dirinya akan berfungsi dengan baik. Sehingga tidak mampu mendorong dirinya untuk berkembang total, maksimal dengan optimal. Dengan semua itu, maka anak tersebut tidak dapat mencapai kemandirian.
- 8) Belum dapat mengontrol *temprament* yang lebih baik.⁴⁷

Lauster mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.

⁴⁶ M. Nur Gufron, Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2010), h. 14.

⁴⁷ Hakim, *Mengatasi Rasa...*, h. 12-24.

- 3) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.⁴⁸

Sedangkan Menurut Heru Mugiasro mengemukakan faktor penyebab kurang percaya diri antar lain sebagai berikut:

- 1) Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik, dalam segala hal
- 2) Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan
- 3) Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban
- 4) Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah
- 5) Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik
- 6) Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang
- 7) Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak diberi kebebasan berfikir, memilih dan berbuat
- 8) Kegagalan/kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai
- 9) Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal
- 10) Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang dalam kepercayaan diri biasanya selalu memandang negatif terhadap dirinya. Selalu memandangkan dirinya dengan orang lain.

4. Aspek-aspek Percaya Diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak, serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat

⁴⁸ Gufon, Rini Risnawati, *Teori-Teori PSsikologi...*, h. 35.

⁴⁹ Heru Mugiarso, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2008), h. 46.

tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan dirinya setiap saat.⁵⁰

Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan merupakan potensi yang dimiliki individu atau sering disebut bakat, prestasi, kreativitas, kepandaian, dan lain-lain yang mampu untuk dibanggakan. Keyakinan pada diri sendiri ini merupakan salah satu sifat orang yang percaya diri.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa ada keterlibatan orang lain dan mampu menyakini tindakan yang di ambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
Adanya penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri, sikap menerima diri apa adanya akan tumbuh berkembang sehingga orang menjadi percaya diri dan mampu menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.
- d. Berani mengemukakan pendapat
Adanya suatu sikap untuk mengatakan sesuatu yang ada dalam diri untuk diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang mampu menghambat pengungkapan tersebut.⁵¹

Berdasarkan dari aspek di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari kepercayaan diri yaitu, kemampuan pribadi, bertindak mandiri, memiliki rasa positif dan berani mengemukakan pendapat.

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab; rasional dan realistis.

- 1) Keyakinan diri yaitu keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

⁵⁰ Gufon, Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 34.

⁵¹ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

- 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- 5) Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁵²

Selain itu aspek kepercayaan diri dari aspek di atas yaitu, keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional serta realistis.

Adapun Angelis mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, antara lain :

- a) Aspek Tingkah Laku yaitu kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 ciri penting antara lain :
 - (1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu,
 - (2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakasa pribadi secara konsekuen,
 - (3) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala,
 - (4) Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan.
- b) Aspek Emosi yaitu kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri antara lain :
 - (1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri,
 - (2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan,
 - (3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian,
 - (4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala sesuatu, khususnya dalam menghadapi kesulitan,
 - (5) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain.

⁵² M.Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 37.

- c) Aspek Spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan kekal setelah mati.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa angelis memfokuskan 3 aspek dalam percaya diri yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, dan aspek spiritual.

Dari beberapa aspek di atas dapat dimengerti bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memudahkan individu itu sendiri dalam lingkungan sosialnya, serta individu dapat mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada pada dirinya. Individu juga dapat memikirkan positif atau negatif terhadap dirinya dengan mengenal kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

Berdasarkan dari beberapa aspek di atas, Maka peneliti mengambil salah satu yang cocok mengenai aspek kepercayaan diri yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Aspek yang dipakai oleh peneliti yaitu aspek yang dikemukakan oleh Peter Lauster indikatornya: kemampuan pribadi, bertindak mandiri, memiliki rasa positif dan berani mengemukakan pendapat.

⁵³ Angelis, B.D, *Percaya Diri...*, h. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁴

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre Eksperimen (*pre-Experimental*). Rancangan penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu.⁵⁵ Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa yang kurang percaya diri pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Desain yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen pada desain ini menggunakan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 107.

⁵⁵ Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 179.

pretest dan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut

:

Tabel 3.1
Desain One Group Pretest-Posttest Design
(*pretest*) Perlakuan (*posttest*)

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Keterangan :

- O_1 : Kondisi awal sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh
 X : Pemberian layanan Bimbingan Kelompok kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh
 O_2 : Kondisi akhir setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Memberikan *Pretest* (O_1)

Pretest ini menggunakan format skala atau instrumen dimana guna mengetahui tingkat percaya diri siswa serta hasilnya akan menjadi data perbandingan pada *posttest*.

b. Perlakuan (X)

Perlakuan pada penelitian ini diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan selama 2 kali

pertemuan dengan durasi 50 menit. Pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (Laiseg) guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

c. Memberikan *posttest* (O_2)

Posttest ini adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adanya peningkatan percaya diri siswa. *Posttest* ini diberikan setiap akhir pemberian perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Adapun yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 25 siswa yang terdiri dari satu kelas.

Pertimbangan memilih kelas X karena siswa tingkat awal yang masih dalam masa peralihan yaitu dari masa Sekolah Menengah Pertama ke masa Sekolah Menengah Akhir. Sehingga sangat penting diberikan bimbingan kelompok dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri kepada siswa kelas X. Dimana terlihat masih banyak siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif verbal.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁵⁷ Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 9 siswa dengan pertimbangan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok yang efektif adalah beranggotakan 10 sampai 15 orang.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling*, karena sampel yang akan diambil adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dari siswa yang lain yang terdapat dalam populasi. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁸ Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.⁵⁹

Adapun kriteria atau karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah

:

- a. Siswa laki-laki maupun perempuan yang duduk di kelas X.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 118

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 122.

⁵⁹ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 135.

- b. Siswa yang mengikuti *pretest* dan siswa yang memiliki kepercayaan diri skor rendah.
- c. Siswa yang bersedia mengikuti proses *Treatment* yang telah dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan memberikan *treatment* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel yang diperoleh sebanyak 9 siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh yang memiliki skor nilai kepercayaan dirinya lebih rendah dari siswa yang lain berdasarkan hasil tes.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk skala *likert*

⁶⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 25.

untuk mengumpulkan data tentang kepercayaan diri. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang kepercayaan diri. Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini ada 5 kategori pernyataan sebagai berikut:

SL : Selalu
 S : Sering
 KK : Kadang-kadang
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Ketentuan analisis kuantitatif pemberian skor gambaran kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	SL	S	KK	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan positif diberi skor, 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk jawaban negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa dan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkannya kepercayaan diri siswa dikembangkan dari definisi variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Kepercayaan Diri	Kemampuan Pribadi	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi situasi	1,3	2,4,5	5
		Percaya dengan kemampuan diri sendiri	6,7,8	9	4
		Bersikap tenang di berbagai situasi	10,12	11,13	4
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	14,15,16,17	18,19,20	7
		Memiliki dorongan untuk mencapai tujuan	21,22,24	23,25,26	6
		Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya	27,29,30,31	28,32	6
	Bertindak mandiri	Tidak menggantungkan bantuan orang lain	33,34,37	35,36,38	6
		Tidak bertindak gegabah	39,40,41	42,43,44	6
		Selalu berfikir setiap mengambil keputusan	45,48	46,47,49	5
	Berani mengemukakan	Mampu berkomunikasi	51,52,53,54	50,55,56,57	8

	pendapat	Peka menghadapi keadaan lingkungan	58,59,60,63	61,62	6
		Berani mengungkapkan ide-ide	64,66	65,67,68	5
Jumlah Total Keseluruhan					68

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas dan reabilitas instrumen. Validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli guna melihat dan mengoreksi instrumen dari penelitian. Terdapat 68 item yang dapat digunakan. Kemudian peneliti melanjutkan pada tahap uji validitas dan reabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dalam mengukur kevalidan data, peneliti menggunakan korelasi *product moment*, dengan hitungan statistik, melalui rumus⁶¹ :

Tabel 3.4
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y
- N = Jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 68 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 68 item diperoleh 39 item yang valid dan 29

⁶¹ Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian...*, h. 239.

item yang tidak valid. Hasil validitas item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil validitas dan non validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2,3,5,7,9,10,13,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,33,35,40,41,43,45,47,48,50,51,52,53,55,56,57,58,61,62,63,64,65,66	41
Tidak Valid	1,4,6,8,11,12,17,22,29,30,31,32,34,36,37,38,39,42,44,49,54,59,60,67,68	27

Berikut ini hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Item Pernyataan Skala kepercayaan Diri Setelah Di Uji Coba

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,215	0,361	Invalid	Dibuang
2	0,377	0,361	Valid	Dipakai
3	0,651	0,361	Invalid	Dibuang
4	0,229	0,361	Invalid	Dibuang
5	0,371	0,361	Valid	Dipakai
6	0,038	0,361	Invalid	Dibuang
7	0,494	0,361	Valid	Dipakai
8	0,329	0,361	Invalid	Dibuang
9	0,566	0,361	Valid	Dipakai
10	0,557	0,361	Valid	Dipakai
11	0,048	0,361	Invalid	Dibuang
12	0,061	0,361	Invalid	Dibuang
13	0,515	0,361	Valid	Dipakai
14	0,426	0,361	Valid	Dipakai
15	0,527	0,361	Valid	Dipakai
16	0,545	0,361	Valid	Dipakai
17	0,112	0,361	Invalid	Dibuang
18	0,470	0,361	Valid	Dipakai
19	0,377	0,361	Valid	Dipakai
20	0,598	0,361	Valid	Dipakai
21	0,444	0,361	Valid	Dipakai
22	0,113	0,361	Invalid	Dibuang
23	0,604	0,361	Valid	Dipakai
24	0,481	0,361	Valid	Dipakai
25	0,475	0,361	Valid	Dipakai

26	0,421	0,361	Valid	Dipakai
27	0,373	0,361	Valid	Dipakai
28	0,538	0,361	Valid	Dipakai
29	0,125	0,361	Invalid	Dibuang
30	0,251	0,361	Invalid	Dibuang
31	0,261	0,361	Invalid	Dibuang
32	0,309	0,361	Invalid	Dibuang
33	0,655	0,361	Valid	Dipakai
34	0,134	0,361	Invalid	Dibuang
35	0,704	0,361	Valid	Dipakai
36	0,125	0,361	Invalid	Dibuang
37	0,100	0,361	Invalid	Dibuang
38	0,253	0,361	Invalid	Dibuang
39	0,242	0,361	Invalid	Dibuang
40	0,481	0,361	Valid	Dipakai
41	0,371	0,361	Valid	Dipakai
42	0,020	0,361	Invalid	Dibuang
43	0,527	0,361	Valid	Dipakai
44	0,249	0,361	Invalid	Dibuang
45	0,663	0,361	Valid	Dipakai
46	0,323	0,361	Invalid	Dibuang
47	0,557	0,361	Valid	Dipakai
48	0,403	0,361	Valid	Dipakai
49	0,117	0,361	Invalid	Dibuang
50	0,578	0,361	Valid	Dipakai
51	0,509	0,361	Valid	Dipakai
52	0,491	0,361	Valid	Dipakai
53	0,375	0,361	Valid	Dipakai
54	0,122	0,361	Invalid	Dibuang
55	0,379	0,361	Valid	Dipakai
56	0,301	0,361	Invalid	Dibuang
57	0,598	0,361	Valid	Dipakai
58	0,705	0,361	Valid	Dipakai
59	0,264	0,361	Invalid	Dibuang
60	0,181	0,361	Invalid	Dibuang
61	0,651	0,361	Valid	Dipakai
62	0,563	0,361	Valid	Dipakai
63	0,451	0,361	Valid	Dipakai
64	0,368	0,361	Valid	Dipakai
65	0,362	0,361	Valid	Dipakai
66	0,368	0,361	Valid	Dipakai
67	0,132	0,361	Invalid	Dibuang
68	0,271	0,361	Invalid	Dibuang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pernyataan skala kepercayaan diri yang diuji coba menghasilkan beberapa item pernyataan

yang valid dan tidak valid. Pernyataan yang valid yang digunakan berjumlah 41 butir pernyataan, sedangkan pernyataan yang tidak valid berjumlah 27 butir soal, dan keseluruhannya berjumlah 68 butir pernyataan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrightstone menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama.⁶² Reliabilitas berarti suatu instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila data sesuai dan benar dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap menghasilkan yang sama. Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

K : jumlah item pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varians total.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 234-242.

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Adapun hasil analisis reliabilitas berdasarkan output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach' Alpha	N of Items	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,919	68	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 68 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen kepercayaan diri sebesar 0,919. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen kepercayaan diri berada pada kategori sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh

surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh. Setelah memperoleh surat izin peneliti melanjutkan penelitian ke SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang ada. Penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data skala *Likert*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yaitu :

1. Skala *Likert*

Skala yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data tentang Kepercayaan Diri pada siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana siswa diberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Pernyataan yang disusun sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti. Skala yang digunakan berbentuk *checklist*, sesuai dengan peneliti jabarkan di atas bahwa skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dirasakan dan terjadi.

Adapun pemberian skala dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengukur kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Skala ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan dalam kepercayaan diri.
- b. Skala yang diberikan untuk mengukur perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah dilakukannya treatment yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terhadap siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Setelah angket dibagikan kepada siswa, peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶³ Dengan ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui skala penelitian dan menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametrik, dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, h. 207.

digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Alasan peneliti menggunakan uji *wilcoxon* karena salah satu data yang diuji berdistribusi tidak normal. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *wilcoxon*. Pelaksanaan dalam uji *wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 20. Dengan menggunakan rumus :

Tabel 3.10
Rumus Uji Wilcoxon

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji Wilcoxon

T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah Sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 5 Banda Aceh

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh yang terletak di Jalan Hamzah Fansuri, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24352. Letak SMA Negeri 5 Banda Aceh strategis di samping jalan dan bersebelahan dengan SMP Negeri 8 Banda Aceh. SMA Negeri 5 Banda Aceh berakreditasi A dibawah kepemimpinan Bapak Usman, S.Pd.

Fasilitas lainnya di SMA Negeri 5 Banda Aceh yaitu mencakup tempat parkir yang nyaman dan aman untuk Guru/Pendidik dan siswa, musholla yang strategis dengan fasilitas yang tersedia seperti (mukena, Al-quran, sajjadah, dan sarung), laboratorium komputer, laboratorium kimia, dan biologi yang dilengkapi dengan bahan praktikum dan alat yang memadai bahkan mencukupi, perpustakaan untuk membantu siswa dalam memudahkan mencari bahan dan mengulang materi pelajaran, lingkungan kantin yang bersih, serta kamar mandi yang bersih. Selain itu siswa juga dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- a. Kegiatan Kepramukaan
- b. Kegiatan PMR
- c. Kegiatan seni bela diri

Visi dan Misi SMA Negeri 5 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Melahirkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan serta mampu di era global.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMA Negeri 5 Banda Aceh mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan pancasila.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan menguasai teknologi berwawasan lingkungan.
- 3) Meningkatkan prestasi dan kreatifitas sesuai dengan potensi minat dan bakat yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan etos kerja dengan penuh semangat, disiplin, ikhlas dan bertanggung jawab.
- 5) Menumbuhkan semangat solidaritas, kepedulian sosial dan cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

Adapun bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan dan Jumlah Ruang

No	Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Tunggu	1
2	Ruang Ka. Sekolah	1

3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Wali Kelas	1
6	Ruang Wakil Kepsek	1
7	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
8	Ruang Osis	1
9	Ruang Kelas	22
10	Ruang Kesenian	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Perpustakaan	1
13	Laboratorium	1
14	Kamar mandi Guru	3
15	Kamar mandi Siswa	4
16	Gudang	1

Sumber : Dokumen dan pengamatan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh

Dari tabel di atas, SMA Negeri 5 Banda Aceh memiliki beberapa ruang kerja untuk staf sekolah. Guru Bimbingan Konseling juga mendapatkan ruang kerja yang mana juga memiliki fasilitas yang memadai, yaitu untuk melancarkan pemberian layanan bimbingan konseling terhadap siswa.

Lainnya seperti :

1. Tempat Parkir Guru
2. Tempat Parkir Peserta Didik
3. Kantin
4. Lapangan Upacara

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 5 Banda Aceh sudah dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat merupakan sebagai faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMA Negeri 5 Banda Aceh berjumlah 631 siswa, yang terdiri dari kelas X berjumlah 237 siswa, kelas XI berjumlah 167 siswa,

dan kelas XII berjumlah 227 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X, yang berjumlah satu kelas yaitu kelas X IPA 3. Siswa yang menjadi sampel berjumlah 30 siswa. Kategori jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMA Negeri 5 Banda Aceh

Kelas	PR	LK	Jumlah
X-IPA ₃	11	19	30

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Banda Aceh

Sampel pada penelitian diberikan pada kelas X IPA 3 dengan jumlah keseluruhan 30 siswa dengan jumlah 11 perempuan dan 19 laki-laki, yang nantinya akan dibagikan *instrument* untuk melihat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, sehingga mendapatkan hasil agar dapat diberikan suatu tindakan lanjutan yaitu *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* terdiri dari dua kali pemberian *treatment* (sisa). Sebelum memberikan *treatment*, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Berikut ini langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 5 Banda Aceh:

a. Pretest

Pretest diberikan kepada 30 orang siswa kelas X yang dilaksanakan 19 Oktober 2019. Adapun tujuan diberikan *pretest* ialah untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Tingkat kepercayaan diri siswa dikelompokkan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* di SMA Negeri 5 Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Batas Nilai Kategori Kepercayaan Diri

No	Batas Nilai	Kategori Kepercayaan Diri
1	>154	Tinggi
2	127-154	Sedang
3	< 127	Rendah

(Sumber: Microsoft Exsel 2013)

Dari hasil tabel di atas, batas nilai >154 berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi, batas nilai 127-154 berada dalam kategori kepercayaan diri sedang, dan batas nilai <127 berada dalam kategori kepercayaan diri rendah. Maka hasil dari batas nilai tersebut mendapatkan jumlah sampel sebanyak 9 orang siswa yang berada dalam kategori rendah.

Hasil *pretest* pada pengungkapan kepercayaan diri siswa mendapat hasil 9 orang siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang yaitu siswa yang masih tidak berkomitmen dalam kepercayaan diri, tidak berani berbicara dihadapan teman kelasnya dan gugup berbicara dengan orang baru dikenal.

Adapun skor *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor *Pretest* Siswa

No	Responden	<i>Pretest</i>
1.	Maulana Fikri	123
2.	Khismullah	125
3.	Yusrizal	125
4.	Anggi Sepima Pratiwi	127
5.	M.Zulfan	127
6.	Arief Darmawan	128
7.	Rizky Pamungkas	128
8.	Ulul Azmi	129
9.	Irna Yusnidar	129
	Jumlah	1141

Tabel di atas menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

b. Pemberian *treatment 1*

Treatment I dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2019. Pemberian *treatment* berupa penayangan video dengan judul “*a billionaire*”. Penayangan video berdurasi 60 menit. Dimana video yang ditayangkan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang hal apa saja yang harus diperhatikan serta adanya pemberian kesimpulan dari hasil penayangan video dari setiap siswa.

Siswa sangat antusias pada pelaksanaan *treatment* serta siswa juga memperhatikan dengan seksama pada penayangan video. Setelah penayangan video setiap siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil yang telah ditontonkan dan menutup pertemuan di sesi pertama. Maka dari penayangan video ini dapat

disimpulkan bahwa siswa mulai memahami dan menanamkan kepercayaan diri pada diri siswa.

c. Pemberian *treatment* II

Treatment II diberikan pada tanggal 29 Oktober 2019. Video kedua masih mengukur kepercayaan diri siswa. Adapun video yang ditayangkan dengan judul “Olak” dengan durasi 45 menit. Video yang ditayangkan guna untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Setelah pemberian *treatment* siswa menyimpulkan hasil dari penayangan video tersebut dan didiskusikan bersama-sama. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan arahan secara umum kepada siswa.

d. Pemberian *treatment* III

Treatment III diberikan pada tanggal 04 November 2019. Pemberian *treatment* III berupa penayangan video dengan judul “Film pendek Percaya diri” dengan durasi 45 menit. Tujuan dari pada penayangan video ini juga untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada siswa, serta meningkatkan rasa kepekaan terhadap sesama dan sosialnya.

Siswa terlihat sangat menikmati pemberian *treatment*. Siswa juga nampak mulai memberikan argumen terhadap video yang dilihat dan memberikan pemahaman yang mereka ketahui. Siswa mulai berani memberikan gagasan-gagasan terhadap dirinya dan juga mulai menerima lingkungan sosialnya. Pada akhir pertemuan setiap siswa juga memberikan gagasan kesimpulan dari video yang sudah dipertontonkan. Lalu peneliti juga memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan. Maka dari hasil *treatment* III ini dapat

disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki sikap kepercayaan diri dan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan peneliti mengharapkan bahwasannya tidak sekedar menanamkan rasa percaya diri pada saat pemberian *treatment*, melainkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada tanggal 04 November 2019 terhadap siswa yang mendapat perlakuan sebanyak 9 orang siswa. Adapun tujuan dari pemberian *pretest* ialah untuk mengukur kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil *pretest* pada pengungkapan kepercayaan diri mendapatkan hasil 9 orang siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah.

Adapun skor *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor *posttest* siswa

No	Responden	<i>Posttest</i>
1	Maulana Fikri	139
2	Khismullah	127
3	Yusrizal	151
4	Anggi Septima Pratiwi	164
5	M.Zulfan	147
6	Arief Dermawan	155
7	Rizky Pamungkas	156
8	Ulul Azmi	188
9	Irna Yusnidar	159
	Jumlah	1386

Hasil *posttest* menunjukkan terdapat perubahan skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Artinya siswa mengalami peningkatan

kepercayaan diri secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut perbandingan *pretest* dan *posttes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data *Pretest* dan *Posttes* Kepercayaan Diri

Responden	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttes</i>	%
Maulana Fikri	123	46,9	139	53,0
Khismullah	125	49,6	127	50,3
Yusrizal	125	45,2	151	54,7
Anggi Septima Pratiwi	127	43,6	164	56,3
M.Zulfan	127	46,3	147	53,6
Arief Dermawan	128	45,2	155	54,7
Rizky Pamungkas	128	45,0	156	54,9
Ulul Azmi	129	40,6	188	59,3
Irna Yusnidar	129	44,7	159	55,2
Jumlah	1141	45,1	1386	54,8
Jumlah Rerata	126		154	

Berdasarkan tabel 4.7 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttes* kepercayaan diri mengalami peningkatan secara signifikan. Selain dilihat dari berdasarkan skor *pretest* dan *posttes*, efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara umum siswa mengalami perubahan tingkah laku dan menjadi percaya diri.

Mengetahui perubahan sikap yang terjadi pada siswa adalah membandingkan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya skor kepercayaan diri siswa dengan diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategori Pengelompokan Siswa *Pretest* dan *Posttes*

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttes</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	5	55.5
2	Sedang	4	44.4	3	33.3
3	Rendah	5	55.5	1	11.1
	Jumlah	9	100	9	100

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perbandingan skor *Pretest* dan *Posttes* kepercayaan diri yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kategori tinggi berjumlah 0 siswa yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik. Kategori sedang berjumlah 4 siswa yaitu dimana siswa menjadi sampel penelitian yang akan diberikan *treatment*. Dan kategori Rendah berjumlah 5 siswa yaitu siswa juga menjadi sampel penelitian.

Setelah pemberian *treatment* hasil *posttes* menunjukkan dari 9 orang siswa yang berkategori rendah meningkat 5 orang mengalami perubahan berkategori tinggi (55.5%), 3 orang mengalami peningkatan berkategori sedang (33.3%) dan satu orang (11.1%) stagnan berkategori rendah.

Berdasarkan hasil skor rata-rata bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata kepercayaan diri pada *Pretest* dan *Posttes*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Rata-rata *Pretest* dan *Posttes*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PRETEST	126,7778	9	2,04803	,68268
1	POSTTES	154,0000	9	16,94845	5,64948

Tabel 4.9 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 126,7778. Artinya, rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada skor *pretest*, dapat dikatakan terjadinya peningkatan pada kepercayaan diri siswa setelah memperoleh perlakuan berubah bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara dilakukan pengskoran data dari setiap skala kepercayaan diri responden. Setelah semua nilai dijumlahkan kemudian ditabulasikan sesuai dengan keperluan pengolahan data di *SPSS*, untuk menjawab rumusan masalah setelah diketahui nilai untuk variabel, maka nilai tersebut menjadi data penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian prasyarat analisis *statistic non parametrik*.

Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dan digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t test*, jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttes –Pretest			
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	9 ^b	5,00	45,00
Ties	0 ^c		
Total	9		

a. POSTTES < PRETEST

b. POSTTES > PRETEST

c. POSTTES = PRETEST

Test Statistics^a

	POSTTES – PRETEST
Z	-2,666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 5.1 menunjukkan perolehan nilai dari analisis uji *wilcoxon* untuk melihat ada tidaknya perubahan sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

3. Interpretasi Data

Hasil dari pengolahan data berupa *negatif ranks* (N) memiliki nilai 0, *mean rank* memiliki nilai 0, dan *sum rank* memiliki nilai 0. Artinya, *negatif ranks* atau selisih (negatif) antara hasil penerapan teknik *modeling* untuk *pretest* dan *posttes* adalah 0, baik itu pada nilai N, *mean rank*, maupun *sum of ranks*. Nilai 0

menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dan nilai *pretest* ke nilai *posttes*.

Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil penerapan teknik *modeling* untuk *pretest* dan *posttes*. Dilihat terdapat 9 data positif (N) yang artinya ke 9 siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dengan penerapan teknik *modeling* dari nilai *pretest* ke nilai *posttes*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan data adalah sebesar 5,00, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of rank* sebesar 45,00.

Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttes*. Data menghasilkan nilai *ties* adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan *posttes*, tidak ada data siswa yang sama persis baik dilihat dari *pretest* maupun nilai *posttes*. adapun pengujian hipotesis ialah:

Ha = Ada perbedaan peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Ho = Tidak ada perbedaan peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* ialah:

- a. Jika nilai $\text{Asymp.sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai $\text{Asymp.sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan output *Test Statistic* diketahui *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0,008 karena nilai 0,008 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan peningkatan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Kesimpulan serupa dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

C. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, dimana peningkatan efektifitas jumlah pada *pretest* dan *posttest* dilihat dari setiap indikator yang keseluruhannya terdapat didalam aspek sehingga peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Peningkatan Jumlah *Pretest* Dan *Posttest*

No item	Aspek (%)	<i>pretest</i>	<i>Pretest (%)</i>	<i>posttest</i>	<i>Posttest (%)</i>
7	140	185	132	224	160
13	260	390	150	491	188
8	160	215	134	278	173
14	280	351	125	393	140

Kepercayaan diri siswa sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian uji *wilcoxon* dengan perolehan nilai signifikan 0,008 dimana nilai standarnya $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima dan terdapat perbedaan yang berarti antara *pretest* dan *posttes* maka menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Adapun kriteria persentase respon aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:⁶⁴

Tabel 4.11
Kriteria Persentase

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Efektif
66% - 79%	Efektif
56% - 65%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
≤40%	Tidak Efektif

Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari tingkat kepercayaan diri siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat persentase kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh dapat dilihat ditabel 5.3 berikut ini:

Tabel 4.12
Tingkat Persentase Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

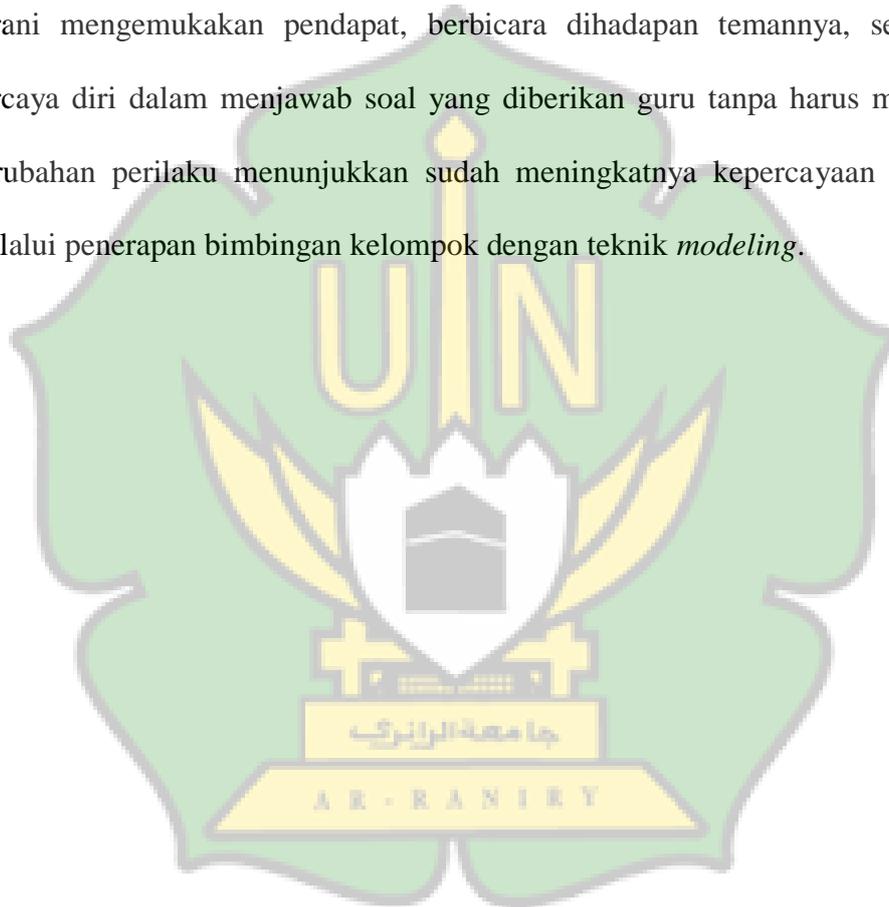
Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	5	55.5
Sedang	3	33.3
Rendah	1	11.1
Jumlah	9	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa tingkat persentase kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Namun siswa pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 245.

kepercayaan diri yang optimal dalam aspek-aspeknya, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum tercapai dan masing ada kekurangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri dilihat dari perilaku siswa yang sudah mulai berani mengemukakan pendapat, berbicara dihadapan temannya, serta siswa percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan guru tanpa harus menyontek. Perubahan perilaku menunjukkan sudah meningkatnya kepercayaan diri siswa melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019. Menghasilkan kesimpulan,

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memberikan kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok dengan menggunakan salah satu teknik *modeling*. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 5 Banda Aceh menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata *posttest* 54,8 dengan jumlah nilai rata-rata sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, dimana nilai rata-rata *pretest* 45,1. Berdasarkan dasar pengambilan uji *wilcoxon*, dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh, dengan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* bernilai 0,008 karena nilai 0,008 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik *modeling* dengan melakukan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.
- b. Guru bimbingan dan konseling menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa lebih membangun percaya diri
- c. Guru bimbingan dan konseling harus lebih peka terhadap kondisi siswa.

2. Siswa

- a. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teknik *modeling* untuk meningkatkan kepercayaan diri tidak hanya disekolah bahkan dilingkungan sosial
- b. Siswa mampu menunjukkan penerimaan terhadap teman sekitar
- c. Siswa harus mampu memotivasikan diri agar mamou percaya akan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus bergantung pada orang lain.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait efektivitas agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Teknik *modeling* dapat digunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang, dan rendah untuk melihat perubahan yang signifikan pada kepercayaan diri.

- c. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan *instrument* kepercayaan diri dilihat berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri, dapat mengambil nilai-nilai positif dari penelitian ini agar dapat dikembangkan. Dan dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi yang lebih baik.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. (2005). *Bimbingan dan Kelompok, Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum teaching.
- Abu Bakar, M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling “ Tinjauan Teori dan praktik”*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Ahmadi, Ahmad. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhyar, Lubis Saiful. (2006). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B, Hurlock Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Corey , Gerald. (2012). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- D, Singgih Gunarsa. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- De Angelis, Barbara. (2005). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endarmoko, Eko. (2014). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompoas Gramedia.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gantina dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Gufron, M dan Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.

- Hakim, Thursan. (2008). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jariah, Siti . (2015). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Bekerja*. Banda Aceh: Unsyiah. Skripsi Tidak diterbitkan.
- Jarmitia, Sri, dkk. (2016). *Hubungan Antar Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Distabilitas Fisik di SLB Kota Banda Aceh*. 2016 (Jurnal Psikoklogi).
- Juntika Nurihsan, Achmad. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Ketut, Sukardi Dewa dan Desak P.E. Nila kusnawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. (2011). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Negeri Muhammadiyah.
- Lauster. (2008). *Peter Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mugiarso, Heru. (2008). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur, Faridah Diantini. (2019). "Efektivitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 05 No 01.
- Nur, Salim Muhammad. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (1995). *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanta, Edi. (2012). *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- Ratna, Purnamasari Lilis. (2012). *Teknik-Teknik konseling*. Semarang: Buku Ajar BK UNNES.
- Romlah, Tatiek. (2006) *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UPT Universitas Negeri Malang PRESS.
- Romlan, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siregar, Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Siska, Sudarjo dan Esti hayu Purnamaningsih, (2003). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Manusia*. (Jurnal Psikolog).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiyasa dkk. (2018). *Efectivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dengan Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Teralienasi di Kelas X SMK Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol. 3 No.1.
- Walgito, Bimo. (2008). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offet.
- WS, Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2018). *Bimmbingan dan Konseling Di Instansi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT fajar Interpratama Mandiri.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	248,53	768,326	,215	.	,919
P2	248,67	754,920	,377	.	,918
P3	248,83	741,109	,651	.	,916
P4	249,23	763,771	,229	.	,919
P5	249,03	756,999	,371	.	,918
P6	249,20	779,614	-,038	.	,922
P7	248,50	755,362	,494	.	,917
P8	248,67	761,471	,324	.	,918
P9	249,47	745,568	,566	.	,916
P10	248,10	755,886	,557	.	,917
P11	249,93	774,616	,048	.	,920
P12	248,20	775,476	,061	.	,920
P13	249,03	747,206	,515	.	,917
P14	249,20	756,303	,426	.	,918
P15	248,43	756,599	,527	.	,917
P16	248,80	748,166	,545	.	,917
P17	248,87	771,085	,112	.	,920
P18	249,07	744,202	,470	.	,917
P19	248,67	754,920	,377	.	,918
P20	248,90	734,714	,598	.	,916
P21	248,70	755,183	,444	.	,917
P22	248,03	773,482	,113	.	,919
P23	248,57	745,289	,604	.	,916
P24	248,43	753,840	,481	.	,917
P25	249,37	746,171	,475	.	,917
P26	248,47	754,464	,421	.	,918
P27	248,20	759,821	,373	.	,918
P28	248,93	753,789	,538	.	,917
P29	248,20	770,166	,125	.	,920
P30	248,50	768,466	,251	.	,919
P31	248,97	763,620	,261	.	,919
P32	249,90	753,266	,309	.	,919
P33	248,67	741,954	,665	.	,916
P34	248,77	769,702	,134	.	,920
P35	248,93	739,030	,705	.	,916

P36	249,73	771,237	,125	.	,920
P37	249,17	783,316	-,100	.	,921
P38	248,53	767,292	,253	.	,919
P39	248,93	763,099	,242	.	,919
P40	248,43	753,840	,481	.	,917
P41	248,90	754,921	,371	.	,918
P42	250,40	778,455	-,020	.	,921
P43	248,50	745,293	,527	.	,917
P44	248,53	762,326	,249	.	,919
P45	248,53	742,809	,663	.	,916
P46	248,93	759,030	,323	.	,918
P47	248,10	755,886	,557	.	,917
P48	248,07	758,823	,403	.	,918
P49	248,83	764,282	,177	.	,920
P50	249,30	735,390	,578	.	,916
P51	248,80	746,234	,509	.	,917
P52	248,97	745,137	,491	.	,917
P53	248,60	754,869	,375	.	,918
P54	248,83	768,695	,122	.	,920
P55	248,83	751,937	,379	.	,918
P56	248,43	755,220	,301	.	,919
P57	248,87	737,568	,598	.	,916
P58	248,93	739,030	,705	.	,916
P59	248,37	764,654	,264	.	,919
P60	248,70	767,597	,181	.	,919
P61	248,83	741,109	,651	.	,916
P62	248,77	745,289	,563	.	,917
P63	248,50	749,845	,451	.	,917
P64	248,43	757,013	,368	.	,918
P65	249,17	754,971	,362	.	,918
P66	248,20	761,821	,368	.	,918
P67	248,73	770,202	,132	.	,920
P68	248,67	759,609	,271	.	,919

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13590/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Mashun, M.Ag. Sebagai pembimbing pertama
 2. Elviana, S.Ag., M.Si Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : Zatul Raisa
 NIM : 150213087
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 Fax. (0651) 7553020 Situs : fk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14714/Un 08/FTK 1/TL 00/10/2019

Banda Aceh, 09 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : ZARUL RAISA
N I M : 150213087
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Kampung Doi Ulee Kareng Jl. Kapai Kleng Lr. Kapai Kleng II

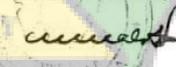
Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 5 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode 415



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1875 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 19 Oktober 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di - Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14714/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 09 Oktober 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Zarul Raisa
NIM : 150213087
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan
Kepala Bidang Pembinaan SMA DAN

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
ZULKHILFI S.Pd, M.Pd
PEMBINA TK I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

Jln. Hanzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 / 04 / 2019

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/1875/2019, tanggal 14 Oktober 2019 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : ZARUL RAISA
NIM : 150213087
Program Studi : Bimbingan Konseling

yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data / melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 19 Oktober s.d. 4 November 2019 untuk penyusunan "skripsi" dengan judul:

**"PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 November 2019

Pt. Kepala Sekolah,

ISMAIL, S. Si., M. Pd

Pembina

NIP: 19710612 200604 1 007

ND Nomor : 800/1036/2019

Tanggal : 15 November 2019

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

INSTRUMEN : KEPERCAYAAN DIRI
 NAMA : ZARUL RAISA
 NIM : 150213087

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Kontruk	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh, 02 Oktober 2019

Pembimbing Instrumen


 Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

INSTRUMEN : KEPERCAYAAN DIRI
 NAMA : ZARUL RAISA
 NIM : 150213087

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Mudah dipahami oleh subjeke - Bahasa sederhana tidak bersele-sele
Kontruk	<ul style="list-style-type: none"> - Ada Relevansi antara variabel dg indikator yg diujin - Permpataan & redaksi jelas
Isi	<ul style="list-style-type: none"> - Terjawab kedalaman aspele Percaya diri yang diteliti - Bagus dan sesuai dg variabel

Banda Aceh, 02 Oktober 2019

Pembimbing Instrumen


 BARMAFI, M.S.

Hasil Perhitungan Rata-rata *Pretest* dan *Posttes*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	126,7778	9	2,04803	,68268
POSTTES	154,0000	9	16,94845	5,64948

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttes –Pretest Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	9 ^b	5,00	45,00
Ties	0 ^c		
Total	9		

a. POSTTES < PRETEST

b. POSTTES > PRETEST

c. POSTTES = PRETEST

Test Statistics^a

	POSTTES – PRETEST
Z	-2,666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

FOTO PENELITIAN

Pemberian pretes atau pembagian skala kepercayaan diri



Pemberian pretes atau pembagian skala kepercayaan diri



Pemberian treatment I



Proses Tanya jawab



Pemberian Treatment II





Memberikan penguatan hasil kesimpulan



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Zarul Raisa
NIM : 150213087
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli/ 20 Oktober 1996
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : GP Mee Tanjong Usi, Kecamatan Mutiara Timur, Beureunuen, Kabupaten Pidie
No HP : 0853-7370-0665
E-mail : zarulraisa9@gmail.com

Data Orang Tua

a. Ayah : Musmuliadi
b. Ibu : Barrarati Agusti
c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
d. Pekerjaan Ibu : PNS
e. Alamat : GP Mee Tanjong Usi, Kecamatan Mutiara Timur, Beureunuen, Kabupaten Pidie

Riwayat Pendidikan

a. SD : MIN 1 Bebesen Tahun 2007
b. SMP : MTsN 1 Beureunuen Tahun 2010
c. SMA : SMA Negeri 1 Mutiara Tahun 2013
d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 2 Januari 2020
Penulis,

Zarul Raisa